

PENDAMPINGAN AUDIT INTERNAL SEDERHANA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN BATU BESAR, KOTA BATAM

ASSISTANCE IN SIMPLE INTERNAL AUDITING FOR MSME FINANCIAL MANAGEMENT IN BATU BESAR URBAN VILLAGE, BATAM CITY

Ita Mustika^{1*}, Ferdila², Khadijah³, Benni Sumarman⁴, Intan Juniarti⁵

^{1,2,3}(Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina, Indonesia); ⁴(Program Studi Akuntansi, Universitas Batam, Indonesia); ⁵(Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

^{1*}ita@uis.ac.id, ²ferdilla@uis.ac.id, ³khadijahmak@uis.ac.id, ⁴benisumarna@ub.com,
⁵intanjuniarti@feb.unrika.ac.id

Abstrak. UMKM di Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang belum tertib, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis, belum terpisahnya keuangan usaha dan keuangan pribadi, belum tersusunnya laporan keuangan, serta belum diterapkannya audit internal sederhana secara sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan audit internal sederhana dalam pengelolaan keuangan lima UMKM mitra. Metode pelaksanaan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan persiapan dan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mulai menerapkan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan bukti transaksi, serta audit internal sederhana berbasis lembar periksa (*checklist*). Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan menunjukkan adanya perubahan awal dalam pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan audit internal sederhana berbasis *checklist* dapat menjadi langkah awal dalam membantu UMKM memahami dan memperbaiki pengelolaan keuangannya.

Kata Kunci: Audit internal, UMKM, tata kelola keuangan, laporan keuangan, pendampingan

Abstract. MSMEs in Batu Besar Urban Village, Nongsa District, Batam City, continue to face challenges regarding disorganized financial management—such as unsystematic transaction recording, a lack of separation between business and personal finances, the absence of prepared financial statements, and the lack of systematic, simple internal audits. This initiative aimed to provide guidance on simple internal audit practices for financial management to five partner MSMEs. The implementation employed the *Participatory Action Research* (PAR) method, comprising stages of preparation and problem identification, action planning, guidance provision, and activity evaluation. The results indicate that the partners have begun implementing financial record-keeping, separating business and personal finances, managing transaction documentation, and conducting simple internal audits using checklists. A comparison of conditions before and after the guidance reveals initial changes in understanding and financial management practices, although implementation is not yet fully consistent. This activity demonstrates that guidance on checklist-based simple internal audits can serve as a starting point to help MSMEs understand and improve their financial management.

Keywords: Internal audit, MSMEs, financial governance, financial statements, mentoring

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, termasuk di Kota Batam yang dikenal sebagai kawasan industri strategis dengan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat (Onoyi et al., 2025). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja

nasional. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang belum optimal (Bidin et al., 2024; Febrian & Nofiata, 2026; Nisa & Susilo, 2025).

Pengelolaan keuangan yang belum optimal menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM. Sebagian pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara tertib, belum menyusun laporan keuangan secara berkala, serta belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan memperoleh informasi keuangan yang akurat sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis secara tepat (Maharani et al., 2026). Kelemahan dalam pengelolaan keuangan tersebut juga dapat menghambat tertib administrasi, evaluasi kinerja usaha, dan pengambilan keputusan bisnis (Khomilah et al., 2025). Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur, tetapi penerapannya tetap memerlukan pemahaman yang memadai dari pelaku UMKM (Nuvitasari et al., 2019).

Audit internal sederhana dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung pengelolaan dan pengendalian keuangan UMKM melalui pemeriksaan pencatatan transaksi, kas, bukti transaksi, laporan keuangan, dan arus kas secara berkala (Azhima et al., 2026; Kusumastuti et al., 2026; Nuryasin et al., 2026; Prayogi et al., 2026). Audit internal sederhana merupakan mekanisme pengawasan mandiri untuk memastikan kesesuaian antara catatan keuangan, bukti transaksi, dan kondisi keuangan yang sebenarnya (Hotang et al., 2025). Pendekatan ini dapat disesuaikan dengan skala usaha tanpa memerlukan sistem akuntansi yang kompleks (Maharani et al., 2026). Prayogi et al., (2026) menjelaskan bahwa pemeriksaan sederhana dapat menggunakan lembar periksa (*checklist*) untuk memvalidasi catatan keuangan dengan bukti transaksi dan kondisi riil. Dalam kegiatan ini, *checklist* mencakup pengelolaan kas, bukti transaksi, pencatatan keuangan, persediaan, laporan keuangan, dan pengendalian internal.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan, penyusunan laporan keuangan, dan penerapan audit internal sederhana. Fauzi (2020); Dhani et al., (2025) menunjukkan bahwa

pelatihan dan pembinaan pencatatan keuangan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan secara lebih sistematis. Sementara itu, Febrian & Nofiata (2026) menunjukkan bahwa penerapan audit internal sederhana dapat mendukung peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut masih cenderung berfokus pada peningkatan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sedangkan integrasi pemeriksaan kas, bukti transaksi, pencatatan keuangan, persediaan, laporan keuangan, dan pengendalian internal dalam satu instrumen pemeriksaan yang sederhana masih terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini melalui pendampingan audit internal sederhana berbasis lembar periksa (*checklist*) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lima UMKM mitra.

Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam memiliki pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha. Berdasarkan observasi awal, lima UMKM yang menjadi mitra masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pengendalian keuangan, meliputi pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan persediaan, serta pengendalian internal. Karakteristik dan kondisi awal pencatatan keuangan kelima mitra secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut dari hasil wawancara awal terhadap lima UMKM, diketahui bahwa seluruh mitra masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, belum rutin mencatat penerimaan dan pengeluaran, tidak menyimpan bukti transaksi secara sistematis, serta belum menyusun laporan keuangan. Selain itu, pencatatan persediaan belum dilakukan secara memadai, khususnya dalam mencatat stok yang masuk dan keluar, serta belum menerapkan pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lima UMKM mitra belum memiliki mekanisme pemeriksaan dan pengendalian keuangan yang diterapkan secara sistematis.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan ini memberikan pendampingan audit internal sederhana melalui lembar periksa (*checklist*) yang mencakup pengelolaan kas, bukti transaksi, pencatatan keuangan, persediaan, laporan keuangan, dan pengendalian internal. Pendampingan dilakukan melalui penjelasan, praktik, dan penerapan *checklist* pada kondisi masing-masing mitra. Target keberhasilan kegiatan adalah lima UMKM mitra mampu menerapkan *checklist* secara mandiri untuk memeriksa dan mengidentifikasi kekurangan

dalam pengelolaan serta pengendalian keuangan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan lima UMKM di Kelurahan Batu Besar, Kota Batam dalam menerapkan audit internal sederhana sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

METODOLOGI

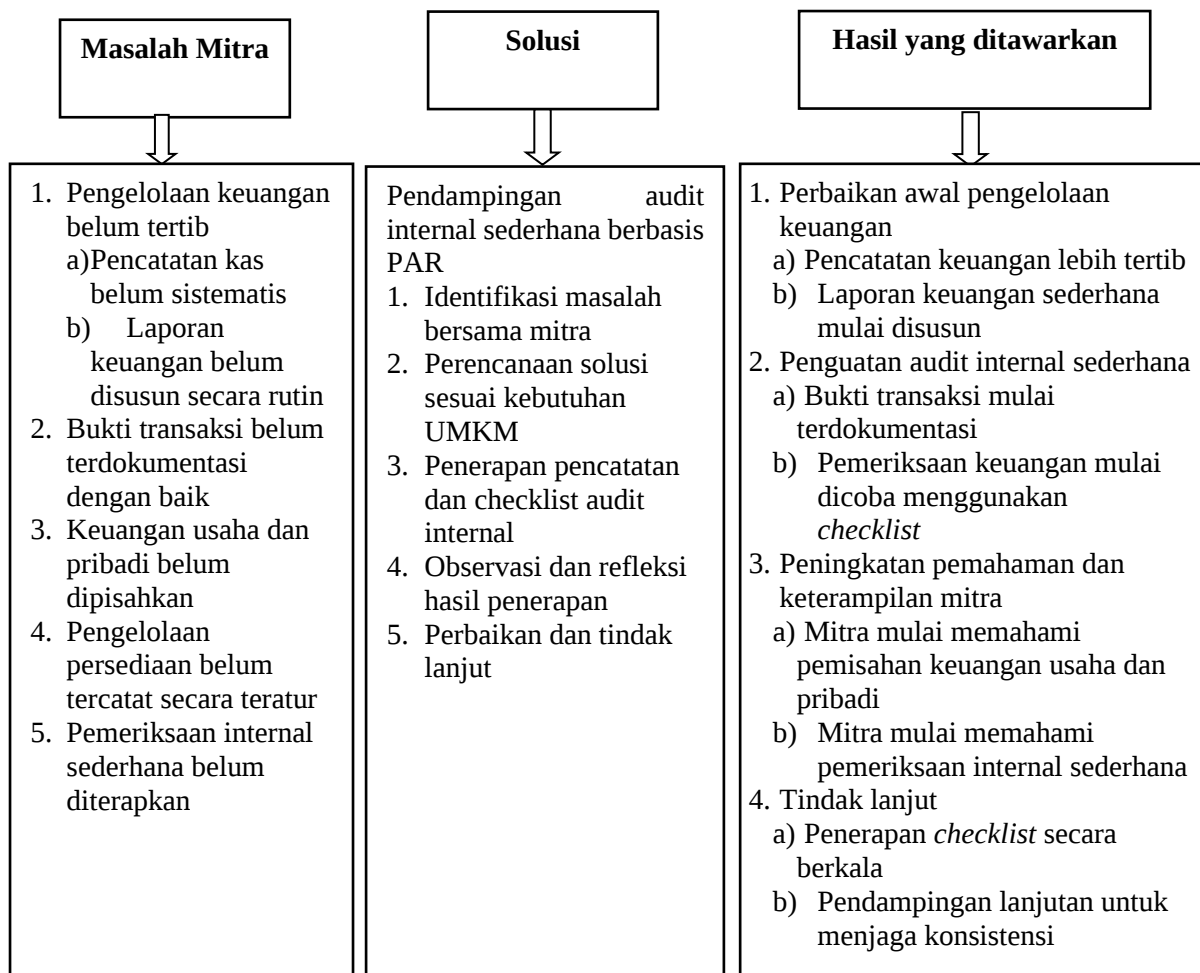
Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) karena melibatkan mitra UMKM secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hingga perencanaan perbaikan (Febrian & Nofiata, 2026; Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan PAR dipilih karena permasalahan pengelolaan keuangan dan penerapan audit internal sederhana pada UMKM bersifat kontekstual sehingga solusi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha.

Kegiatan dilaksanakan pada 20 Juni sampai 4 Juli 2026 dalam empat kali pertemuan di Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Peserta terdiri atas lima pelaku UMKM mitra yang dipilih berdasarkan kriteria: usaha masih aktif, belum menerapkan pencatatan dan pemeriksaan keuangan secara sistematis, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Karakteristik peserta merupakan pelaku usaha yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usahanya. Kegiatan melibatkan lima orang tim pengabdian yang terdiri atas ketua dan anggota dengan peran dalam koordinasi, penyampaian materi, pendampingan praktik, observasi, dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan siklus tindakan–observasi–refleksi–perbaikan. Mitra bersama tim mengidentifikasi masalah dan menerapkan solusi melalui pencatatan keuangan serta checklist audit internal. Hasil penerapan kemudian diobservasi dan direfleksikan bersama untuk mengidentifikasi kendala. Hasil refleksi menjadi dasar perbaikan dan tindak lanjut, sehingga mitra terlibat dalam menentukan masalah, melaksanakan tindakan, menilai hasil, dan merencanakan perbaikan.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama mitra merumuskan solusi berupa pendampingan audit internal sederhana sesuai kebutuhan UMKM. Materi meliputi pengelolaan kas, bukti transaksi, pencatatan keuangan, persediaan, laporan keuangan, dan audit internal

dengan media presentasi, lembar kerja, contoh pencatatan, serta *checklist* audit internal. Hubungan antara permasalahan, solusi, dan hasil yang diharapkan disajikan pada Figur 1.



Figur 1. Kerangka Pemecahan Masalah PKM

Kerangka pemecahan masalah pada Figur 1 menjadi dasar pelaksanaan kegiatan PKM melalui empat tahapan sesuai pendekatan PAR, yaitu persiapan dan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pendampingan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi masalah

Tahap ini dilaksanakan pada Juni 2026 melalui koordinasi dengan Ketua RT, identifikasi lima UMKM, wawancara, dan observasi kondisi awal. Wawancara menggunakan indikator yang meliputi: (1) pengelolaan kas, (2) bukti transaksi, (3) pencatatan keuangan, (4) pengelolaan persediaan, (5) laporan keuangan, dan (6) penerapan audit internal sederhana. Hasil wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif dan didiskusikan bersama mitra untuk menentukan masalah prioritas dan kebutuhan pendampingan.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan bersama mitra berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi. Mitra menyampaikan kebutuhan dan kendala pengelolaan keuangan, kemudian bersama tim menentukan solusi, materi, bentuk praktik pencatatan, dan penggunaan checklist audit internal yang sesuai dengan kondisi usaha.

3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung. Mitra menerapkan pencatatan kas, pengelolaan bukti transaksi, pencatatan persediaan, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan penggunaan checklist audit internal. Tim melakukan observasi terhadap penerapan dan memberikan umpan balik. Hasil praktik kemudian direfleksikan bersama mitra untuk menentukan bagian yang perlu diperbaiki.

4. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui wawancara, diskusi, tanya jawab, dan observasi terhadap lima UMKM. Indikator keberhasilan meliputi:

- a) kemampuan mencatat uang masuk dan keluar serta memisahkan keuangan usaha dan pribadi;
- b) kemampuan menyimpan dan mendokumentasikan bukti transaksi;
- c) kemampuan melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis;
- d) kemampuan mencatat persediaan barang masuk dan keluar;
- e) kemampuan memahami dan mencoba menyusun laporan keuangan sederhana;
- f) kemampuan memahami dan mencoba menggunakan checklist audit internal sederhana.

Besaran ketercapaian setiap indikator ditentukan berdasarkan jumlah mitra yang menunjukkan pemahaman dan mulai menerapkan materi. Kegiatan dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila minimal 80% mitra atau 4 dari 5 mitra menunjukkan perubahan pada setiap indikator setelah pendampingan. Hasil evaluasi dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan pemahaman dan praktik awal pengelolaan keuangan.

Data hasil wawancara, diskusi, dan observasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan berdasarkan jumlah mitra yang memenuhi setiap indikator. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi perubahan, kendala penerapan, serta kebutuhan perbaikan dan pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada lima UMKM, yaitu Warung Cik Pen, Meriz Cake, Warung milik Ibu Subainah, Baso Bandung, dan Dapoer Pantai Payung yang berlokasi di Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Juni hingga Juli 2026 dan meliputi tahapan persiapan dan identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pendampingan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Secara umum kondisi awal pencatatan keungan pada Lembaga mitra disajikan pada Table 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik dan Kondisi Awal Mitra UMKM

No	Nama UMKM	Bidang Usaha	Tahun Berdiri	Jumlah Tenaga Kerja	Kondisi Pencatatan Keuangan Awal
1	Warung Cik Pen	Kuliner	2025	3 orang	Belum dilakukan secara optimal
2	Meriz Cake	Kuliner	2026	Tidak ada	Belum dilakukan secara optimal
3	Warung Ibu Subainah	Perdagangan sembako	2025	Tidak ada	Belum dilakukan secara optimal
4	Baso Bandung	Kuliner	2022	Tidak ada	Belum dilakukan secara optimal
5	Dapoer Pantai Payung	Kuliner	2004	5 orang	Belum dilakukan secara optimal

Tahap Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan permohonan izin kepada Ketua RT setempat untuk mengidentifikasi UMKM yang bersedia menjadi mitra. Selanjutnya, kondisi awal dan permasalahan mitra diidentifikasi melalui wawancara menggunakan instrumen yang telah disusun sebagai dasar penentuan program pendampingan. Dokumentasi koordinasi dan perizinan disajikan pada Figur 2.



Figur 2. Koordinasi dan Izin Kegiatan

Setelah proses koordinasi dan perizinan dilakukan, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal dan permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pencatatan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha (Aisyah et al., 2023; Dhani et al., 2025; Falatifah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa identifikasi permasalahan secara langsung diperlukan agar bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing UMKM.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Awal Kondisi Pengelolaan Keuangan Lima UMKM

No	UMKM	Pencatatan Kas	Pemisahan Keuangan	Bukti Transaksi	Persediaan	Laporan Keuangan	Pengendalian Internal
1	Warung Cik Pen	Belum tertib	Belum terpisah	Belum terdokumentasi	Belum mencatat	Belum disusun secara sistematis	Belum diterapkan
2	Meriz Cake	Belum tertib	Belum terpisah	Belum terdokumentasi	Belum mencatat	Belum disusun secara sistematis	Belum diterapkan
3	Warung Ibu Subainah	Belum tertib	Belum terpisah	Belum terdokumentasi	Belum mencatat	Belum disusun secara sistematis	Belum diterapkan
4	Baso Bandung	Belum tertib	Belum terpisah	Belum terdokumentasi	Belum mencatat	Belum disusun secara sistematis	Belum diterapkan
5	Dapoer Pantai Payung	Belum tertib	Belum terpisah	Belum terdokumentasi	Belum mencatat	Belum disusun secara sistematis	Belum diterapkan

Sumber: Hasil observasi dan wawancara, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh UMKM mitra menunjukkan kondisi awal yang relatif serupa. Kelima UMKM belum melakukan pencatatan kas secara tertib, belum memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta belum mendokumentasikan bukti transaksi secara sistematis. Pada aspek persediaan, seluruh mitra belum melakukan pencatatan barang masuk dan keluar. Selain itu, laporan keuangan belum disusun secara sistematis dan pengendalian internal sederhana belum diterapkan. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian bersama

mitra dalam menentukan prioritas permasalahan dan merancang tindakan perbaikan melalui pendampingan.

Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, tim pengabdian menyusun rencana tindakan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing UMKM. Rencana tindakan tersebut meliputi edukasi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan bukti transaksi, pencatatan stok, serta penerapan audit internal sederhana.

Tabel 3. Rencana Tindakan Pendampingan Berdasarkan Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Tindakan yang Direncanakan	Keterlibatan Mitra	Hasil yang Diharapkan
1	Pencatatan kas belum tertib	Praktik pencatatan uang masuk dan keluar	Menentukan cara pencatatan yang sesuai	Pencatatan kas mulai dilakukan
2	Keuangan usaha dan pribadi belum terpisah	Pendampingan pemisahan keuangan	Menentukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Keuangan mulai terpisah
3	Bukti transaksi belum terdokumentasi	Penataan dan penyimpanan bukti transaksi	Menyiapkan dan mengelompokkan bukti transaksi	Bukti transaksi mulai terdokumentasi
4	Persediaan belum dicatat	Praktik pencatatan barang masuk dan keluar	Mencoba mencatat persediaan	Persediaan mulai tercatat
5	Laporan keuangan belum sistematis	Praktik penyusunan laporan sederhana	Menyusun laporan berdasarkan transaksi usaha	Laporan sederhana mulai disusun
6	Pengendalian internal belum diterapkan	Penerapan <i>checklist</i> audit internal	Menggunakan <i>checklist</i> untuk memeriksa kondisi usaha	Pemeriksaan internal mulai dilakukan

Sumber: Hasil observasi dan wawancara, 2026

Berdasarkan Tabel 3 rencana tindakan, solusi pendampingan disusun sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada masing-masing UMKM. Rencana tersebut mencakup perbaikan pencatatan kas, pengelolaan bukti transaksi, pencatatan persediaan, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan penerapan *checklist* audit internal. Penyusunan rencana dilakukan bersama mitra agar tindakan yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing usaha.

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan edukasi kepada mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan

dan audit internal sederhana. Materi yang disampaikan meliputi penyusunan laporan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pengelolaan bukti transaksi, pencatatan stok barang masuk dan keluar, serta penerapan audit internal sederhana dalam pengelolaan usaha.

Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga mendampingi mitra dalam memahami dan menerapkan instrumen audit internal sederhana yang telah disusun. Pendampingan dilakukan melalui diskusi interaktif dan praktik secara langsung agar mitra mampu mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usahanya, dan mengevaluasi penerapan audit internal sederhana.



Figur 4. Kegiatan Pendampingan Audit Internal Sederhana pada UMKM

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, UMKM diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang (Kristianti & Chaniago, 2026).

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengabdian dan ketercapaian indikator kegiatan yang dirasakan oleh mitra (Hanafiah et al., 2021). Evaluasi dilakukan melalui wawancara, diskusi, tanya jawab, dan observasi terhadap lima UMKM mitra menggunakan instrumen yang mencakup pengelolaan kas, bukti transaksi, pencatatan

keuangan, pengelolaan persediaan, laporan keuangan, serta penerapan audit internal sederhana. Ketercapaian setiap indikator dinilai berdasarkan jumlah mitra yang telah memahami dan mulai menerapkan materi yang diberikan. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Pengelolaan kas	Tidak ada mitra yang melakukan pencatatan uang masuk dan keluar secara tertib serta masih mencampurkan keuangan usaha dan pribadi	5 dari 5 mitra memahami pentingnya pencatatan uang masuk dan keluar serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi.
2	Bukti transaksi	Tidak ada mitra yang mendokumentasikan bukti transaksi secara tertib dan sistematis.	5 dari 5 mitra memahami dan mulai menyimpan serta mendokumentasikan bukti transaksi secara lebih tertib
3	Pencatatan keuangan	Tidak ada mitra yang melakukan pencatatan keuangan secara sistematis dan konsisten.	5 dari 5 mitra mulai mencoba melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis.
4	Pengelolaan persediaan	Tidak ada mitra yang mencatat barang masuk dan keluar secara teratur.	5 dari 5 mitra mulai memahami dan mencoba melakukan pencatatan persediaan.
5	Laporan keuangan	Tidak ada mitra yang menyusun laporan keuangan secara rutin dan sistematis.	5 dari 5 mitra memahami dan mencoba menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan materi yang diberikan.
6	Penerapan audit internal sederhana	Tidak ada mitra yang menerapkan pemeriksaan internal sederhana dalam pengelolaan usaha.	5 dari 5 mitra memahami dan mencoba menggunakan <i>checklist</i> audit internal sederhana untuk melakukan pemeriksaan awal.

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi kegiatan, 2026

Berdasarkan Tabel 4, lima UMKM mitra menunjukkan ketercapaian awal pada seluruh indikator setelah mengikuti pendampingan. Seluruh mitra memahami penggunaan *checklist* dan mulai mencoba menerapkan pencatatan kas, pengelolaan bukti transaksi, pencatatan persediaan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemeriksaan internal sederhana. Hasil tersebut menunjukkan adanya dampak awal terhadap pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan mitra. Namun, penerapan masih berada pada tahap awal sehingga belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan tata kelola keuangan secara menyeluruh. Keberlanjutan penerapan *checklist* dan pendampingan lanjutan diperlukan agar praktik pengelolaan dan pemeriksaan keuangan dapat dilakukan secara konsisten.

Perubahan pada lima UMKM menunjukkan bahwa praktik langsung melalui penjelasan, diskusi, dan penggunaan checklist membantu mitra memahami pemeriksaan dan pengelolaan keuangan secara lebih sederhana. *Checklist* menjadi komponen penting karena memberikan panduan sistematis dalam memeriksa kas, bukti transaksi, pencatatan keuangan, persediaan, laporan keuangan, dan pengendalian internal. Temuan ini sejalan dengan Prayogi et al., (2026) yang menunjukkan bahwa checklist dapat digunakan dalam pemeriksaan sederhana untuk memastikan kesesuaian catatan keuangan dengan bukti transaksi dan kondisi riil.

Meskipun seluruh mitra menunjukkan ketercapaian awal pada seluruh indikator, hasil evaluasi belum menunjukkan perbedaan capaian yang terukur antar-UMKM. Penerapan juga belum sepenuhnya konsisten karena mitra masih memerlukan pembiasaan dalam pencatatan, pengelolaan bukti transaksi, dan pemeriksaan keuangan secara berkala. Temuan ini sejalan dengan Fauzi (2020) yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan UMKM. Hasil kegiatan ini juga mendukung Nuryasin et al., (2026) bahwa pendampingan audit internal sederhana dapat membantu memperkuat pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil kegiatan baru menunjukkan dampak awal berupa pemahaman dan upaya penerapan, sehingga belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan tata kelola keuangan secara menyeluruh. Penerapan checklist secara rutin berpotensi membantu mitra membangun kebiasaan pencatatan, pemeriksaan transaksi, dan pengelolaan keuangan yang lebih tertib. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan tersebut dapat dilakukan secara konsisten dan mendukung keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan audit internal sederhana yang dilaksanakan pada lima UMKM di Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam menunjukkan bahwa mitra telah memahami pentingnya pengelolaan dan pemeriksaan keuangan usaha secara sederhana. Berdasarkan hasil identifikasi awal, mitra masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan bukti transaksi, pencatatan persediaan, serta pengendalian internal. Setelah pendampingan, mitra mulai memahami dan mencoba menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib, pengelolaan bukti transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pemeriksaan keuangan menggunakan checklist

audit internal sederhana. Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan adanya pemahaman dan keterlibatan awal mitra dalam menerapkan audit internal sederhana, tetapi keberlanjutan penerapannya masih memerlukan pendampingan.

Saran yang dapat diberikan adalah pendampingan lanjutan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan pencatatan dan pemeriksaan keuangan dapat dilakukan secara konsisten. Pendampingan berikutnya dapat diarahkan pada penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan sesuai kebutuhan mitra.

REFERENSI

- Aisyah, S., Sinaga, A.N.A., Tondang, G.A., & Harahap, S.F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Azhima, N.L., Ulfa, A.F., & Aji, G. (2026). Pengaruh Kepatuhan Terhadap SOP Keuangan dan Pengawasan Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Pada KB NU Mayangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 15–23.
- Bidin, C.R.K., Natsir, S., Adda, H. W., Rossanti, N. P. E., & Santi, I. N. (2024). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 207–213.
- Dhani, R.R., Salsabila, V.M., Susanti, M., Lestari, A. Della, Muhtadi, A., & Asiyah, B.N. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51.
- Falatifah, M., Karlinah, Lady, Sugondo, L.Y., & Cariciola, S.G. (2025). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 212–219.
- Fatrah, B., Vista, R.B., Nayanty, F. F., Firmansyah, M.A.R., & Madi, A.S. (2025). Peran Audit Keuangan Internal Sebagai Alat Pengendalian dan Evaluasi Manajemen Keuangan pada UMKM Jasa Daraugiart. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 346–358.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Penguatan UMKM Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Febrian, Y. E., & Nofiata, A. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Tantangan dan Solusi Audit Internal untuk Mendorong Akses Pendanaan pada UMKM Kue Kabita and Cookies di Ciruas Kabupaten Serang. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 5(1), 59–65. <https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.194>
- Hanafiah, Sauri, R.S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>

- Hotang, K. B., Adiyana, N. F., & Faisal, Y. (2025). Edukasi Pemahaman Fraud Awareness dan Audit Internal Sederhana dalam Pengelolaan Keuangan Koperasi Warga. *Jurnal Tripamas*, 7(1), 21–30.
- Khomilah, S., Sari, I. M., & Kristianti, I. (2025). Optimalisasi Penerapan Sistem Audit Secara Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Keberlangsungan Dan Keunggulan Bersaing UMKM. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 15–20.
- Kristianti, I., & Chaniago, R. H. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Audit Sederhana dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi pada UMKM Opak Mamah Oci. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 154–166.
- Kusumastuti, R., Erwati, M., Lutfi, Sumarni, Dian, N., & Maisyarah. (2026). Pemetaan Usaha UMKM Melalui Pencatatan dan Penilaian Kelayakan untuk Akses Modal di Kelurahan Olak Kemang Keuangan Kelurahan Berbasis Digital di Kantor Lurah Olak Kemang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2759–2767.
- Maharani, D. A., Hasibuan, R. R., & Supriatin, D. (2026). Penguatan Tata Kelola Keuangan Melalui Pendampingan Audit Sederhana Bagi UMKM. *Abdi Makarti*, 5(1), 56–61. <http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v5i1.964>
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1706–1717. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700>
- Nuryasin, F., Pujiyono, E., & Hulu, D. (2026). Pendampingan Penerapan Audit Internal Sederhana dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan pada UMKM Angkringan Darul Akhyar. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 78–84.
- Nuvtasari, A., Y, N. C., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Onoyi, N. J., Windayati, D. T., Yantri, O., Kurniawati, E., & Suyanto. (2025). Literasi Digital dan Keuangan UMKM di Kelurahan Kabil, Nongsa, Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.61696/jurdian.v5i1.713>
- Prayogi, G. D., Febriana, A., Haryana, R. D. T., Fibriani, R., & Santosa, H. P. (2026). Pendampingan Audit Internal Sederhana Bagi Pengurus Masjid Qolbun Salim Dalam Rangka Transparansi Dana Umat. *JP-MAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32682/vrm99332>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.

How to Cite:

Mustika, I., Ferdila, Khadijah, Sumarman, B., Juniarti, I. (2026). Pendampingan Audit Internal Sederhana dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Kelurahan Batu Besar, Kota Batam. *Minda Baharu*, 10(1), 134-147. Doi. 10.33373/jmb.v10i1.9296